

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka atau bilangan yang menggunakan teknik statistic untuk menganalisis hasilnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif mengacu pada pengumpulan data yang berupa angka dari hasil pengukuran. Dengan demikian pada penelitian ini teknik statistik berperan penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban atas suatu masalah. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memiliki tahapan-tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah. Masalah yang akan diteliti harus dirumuskan dengan jelas.
2. Studi pustaka. Mencari teori yang relevan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.
3. Menyusun hipotesis yang akan diajukan pada penelitian.
4. Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis dan pertanyaan penelitian
5. Mengumpulkan data.
6. Mengolah dan menyajikan data dengan metode analisis data yang sesuai dengan tujuan pada penelitian.
7. Menganalisis hasil dari pengolahan data yang didapatkan dari pengujian hipotesis yang telah diajukan.
8. Membuat kesimpulan dan rekomendasi.

1.2 Sumber Data

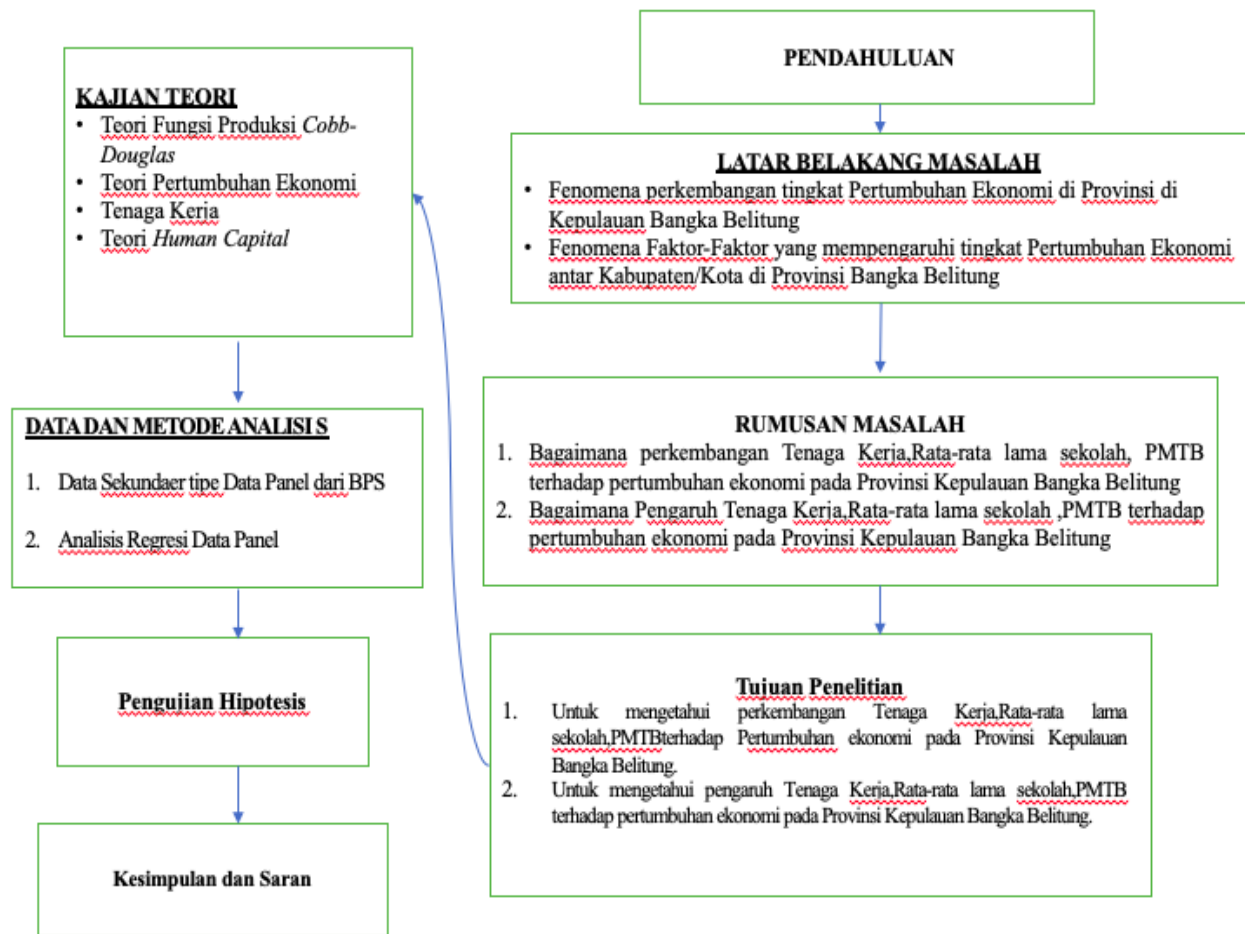
Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan tipe data panel. Data sekunder tipe data panel yang digunakan merupakan penggabungan antara deret waktu (time series) dari

tahun 2010-2021 dan deret lintang (cross section) sebanyak 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Data yang digunakan diantaranya data Jumlah Tenaga Kerja, Data Rata-Rata Lama Sekolah kabupaten/kota, data pembentukan modal tetap bruto dan PDRB menurut Atas Dasar Harga Berlaku. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Informasi lain yang digunakan bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal dan buku-buku.

1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan riset pemasaran (Malhotra,2007).Dalam Penelitian yang baik,terdapat desain penelitian sebagai rancangan penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan tujuan peneliti,yang relative dan efisien. Oleh karena itu terdapat desain sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

1.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Adapun variabel bebasnya yaitu Tenaga Kerja Kabupaten/Kota (UMK), Rata-Rata Lama Sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku. Berikut penjelasan definisi operasional pada masing-masing variabel:

1.4.1 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan
----------	-------------------	-----------	--------

Tenaga Kerja(X_1)	<p>Menurut Badan Pusat Statistik(BPS) Adalah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih yang potensial memproduksi barang dan jasa baik untuk kebutuhan sendiri</p> <p>Maupun untuk masyarakat. Setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 15 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja (<i>man power</i>) terdiri atas dua kelompok yaitu Angkatan kerja (<i>labour force</i>) dan bukan angkatan kerja.</p>	Angkatan Kerja, Usia, Pengangguran	Jiwa (Satuan)
Rata-Rata Lama Sekolah (X_2)	Jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang)	Jumlah Rata- Rata Lama Sekolah	Tahun (Satuan)
Pembentukan Modal Tetap Bruto (X_3)	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup dalam rincian ini	Jumlah Pengeluaran PMTB	Rupiah (Rp)

	tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah		
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah jangka Panjang dalam kemampuan suatu negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan	Pertumbuhan PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2010-2021	Rupiah (Rp)

1.5 Metode Analisis Data

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang menggunakan teknik sistematis untuk memperoleh data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, menemukan teori, serta memungkinkannya untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah dalam kehidupan manusia. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Prof. Dr Suryana (2010) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur atau ciri dan sifat terhadap suatu fenomena.

1.5.1 Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Arikunto, S (2019) metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan aslinya. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan guna

mendapatkan jawaban dan informasi yang luas mengenai suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Berikut langkah-langkah analisis deskriptif:

1. Melakukan Perumusan Masalah.
2. Menentukan Jenis Informasi Atau Data.
3. Menentukan Prosedur Pengumpulan Data.
4. Melakukan Pengolahan Data.
5. Melakukan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Hasil Analisis Data.

Pada penelitian ini metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat kemiskinan, upah minimum kabupaten/kota, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan PDRB per kapita di Provinsi Jawa Barat dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari berapa persen (%) pertumbuhan tahunan untuk setiap variabel dari tahun 2005-2020.
2. Mencari nilai rata-rata untuk setiap variabel.
3. Mencari nilai tertinggi dan terendah untuk setiap variabel.
4. Membuat grafik.

3.5.2 Metode Analisis Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi datapanel. Analisis ini merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series adalah data yang didapat dalam waktu yang sama terhadap banyak objek. Sedangkan data cross section adalah data yang dikumpulkan berdasarkan pada urutan waktu terhadap suatu objek. Data panel merupakan data yang didapatkan dari beberapa individu yang diamati dalam waktu tertentu. Data panel mempunyai unit observasi sebanyak NT . NT diperoleh dari periode waktu T ($t= 1,2,\dots,T$) dan jumlah individu yaitu N ($i=1,2,\dots,N$). Jika unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang

sama maka disebut balanced panel. Sebaliknya, jika unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang berbeda maka disebut unbalanced panel.

Model data panel menggunakan data time series dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + \beta_1 X_t + e_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

T : Banyaknya data time series.

Model data panel menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha_0 + \beta_1 X_i + e_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

N : banyaknya data cross section.

Model data panel menggunakan gabungan data time series dan cross section dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{it} + e_{it}$$

Pada penelitian ini menggunakan data time series selama 11 tahun yaitu 2010-2021 dan data cross section sebanyak 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PT_{it} = \alpha_0 + \beta_1 TG_{it} + \beta_2 RRLS_{it} + \beta_3 PMTB_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Konstanta Variabel Bebas

PT = Pertumbuhan Ekonomi

TG = Tenaga Kerja

RRLS = Rata-rata lama sekolah

PMTB = Pembentukan modal tetap bruto

I = Data cross section 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung

t = Data time series tahun 2010-2021

e_{it} = Error term

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten/Kota Provinsi Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota
1	Bangka
2	Belitung
3	Bangka Barat
4	Bangka Tengah
5	Bangka Selatan
6	Belitung Timur
7	Kota Pangkalpinang

Penjelasan Data Penelitian ini :

Ada penelitian ini menggunakan data gabungan dari cross section

(i) dan time series (t). Untuk data i merupakan 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tertera pada tabel di atas. Sedangkan t merupakan data yang diambil dari periode 11 tahun dari tahun 2010-2021. Untuk menentukan total (it) harus melalui perkalian antara cross section dan time series, maka total it sebanyak 77 data yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian model yang digunakan sebagai berikut:

$$PT_{77} = \alpha_0 + \beta_1 TG_{77} + \beta_2 RRLS_{77} + \beta_3 PMTB_{77} + e_{77}$$

Model persamaan dasar:

$$PT = f(TG, RRLS, PMTB)$$

TG= Tenaga Kerja

RRLS= Rata-rata lama sekolah

PMTB= Pembentukan modal tetap bruto

1. Common Effect Model (CEM)

Model Common Effect merupakan teknik yang sederhana guna mengestimasi parameter data panel. Model ini menggabungkan data cross section dan data time series sebagai satu kesatuan tanpa perbedaan waktu dan individu. Pada model ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model fixed effect menjelaskan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Model ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar kabupaten/kota. Pada model ini menggunakan pendekatan bahwa intersep dari setiap individu diasumsikan berbeda sedangkan slope antar individu diasumsikan sama. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan teknik estimasi yang menambahkan variabel error terms yang kemungkinan akan muncul pada hubungan antar waktu dan individu. Pada model ini menggunakan pendekatan bahwa setiap kabupaten/kota diasumsikan memiliki intersep yang berbeda. Intersep tersebut merupakan variabel random atau stokastik. Model ini berguna jika individu yang dijadikan sampel dipilih secara random atau acak yang dapat menjadi wakil populasi. Pada model ini memperhitungkan bahwa error berkorelasi sepanjang cross section dan time series.

4. Penentuan Metode Estimasi

Untuk menentukan mode yang paling tepat, perlu dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model data panel yang tepat.

Tahap pengujian dapat dilakukan seperti berikut :

a. Uji Chow Test atau Uji F

Tujuan uji Chow Test yaitu untuk menguji dan membandingkan antar dua model regresi dalam menentukan model mana yang tepat dan sesuai antara Common Effect atau fixed Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji Chow Test adalah :

- 1) Estimasi dengan Fixed effect
- 2) Uji dengan menggunakan Chow Test
- 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square, dengan asumsi :

Apabila nilai probabilitas F dan Chi-square $> 5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan model Common effect. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F dan Chi-square $< 5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan model Fixed Effect. Pengujian F Test ini dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Common Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka H₀ ditolak. Artinya, model yang digunakan adalah Fixed effect Model. Jika nilai Probabilitas $< 5\%$ maka H₀ ditolak. Artinya, model yang digunakan adalah Common Effect Model.

b. Uji Hausman Test

Uji Hausmant Test dilakukan untuk membandingkan juga memilih model mana yang tepat dan sesuai antara Fixed Effect dengan Random Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Estimasi dengan Random effect

2) Uji menggunakan Hausmant Test

3) Melihat nilai Probability F dan Chi-square, dengan asumsi :

Apabila nilai probabilitas F dan Chi-square $> 5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan Random Effect Model. Sebaliknya, apabila probabilitas dan Chisquare $< 5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan model Fixed Effect Model atau dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Jika P-value $< 5\%$ maka H0 ditolak, artinya model yang cocok untuk digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika P-value $> 5\%$ maka H0 diterima, yang artinya model regresi Random Effect Model lebih baik dari pada Fixed Effect Model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier berguna untuk mengetahui mana yang lebih baik antara Common Effect Model dengan Random Effect Model. Langkah yang dilakukan dalam uji Lagrange Multiplier-Test sebagai berikut:

1) Estimasi Common Effect

2) Uji Lagrange Multiplier Test Melihat nilai probabilitas F dan Chi-square, dengan asumsi :

a. Apabila nilai probabilitas y F dan Chi-square $> a=5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan model Common Effect. Sebaliknya, Apablia nilai probabilitas F dan Chi-square $< a=5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan model Random effect atau dapat digunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

Jika nilai probabilitas pada uji Lagrange Multiplier $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

Artinya, model Random Effect lebih cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dalam Uji Lagrange Multiplier $> \alpha$ maka H_1 diterima.

1.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Prasyarat analisis berganda yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan hasil dari model regresi yang mampu memenuhi standar Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yaitu uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki sebaran atau distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dihasilkan nilai signifikansi lebih tinggi dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05 data tersebut tidak terdistribusi normal pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual. Uji normalitas memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sebaran data berdistribusi normal

H_1 : Sebaran data tidak berdistribusi normal

Jika nilai P-Value $> 5\%$ atau 0.05 maka H_0 diterima, artinya data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika P-Value $< 5\%$ atau 0.05 maka H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Jika model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas maka model regresi tersebut dinyatakan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator

(BLUE). Nilai toleransi atau Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi.

Untuk mengetahui apakah model regresi terdapat multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,01$ maka model regresi tersebut terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,01$ maka model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Uji multikolinearitas memiliki hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat multikolinearitas

H1 : Terdapat multikolinearitas

Jika nilai koefisien korelasi variabel bebas $> 0,8$ maka H0 ditolak artinya model regresi terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai koefisien korelasi variabel bebas $< 0,8$ maka H0 diterima artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah residual dari model yang terbentuk memiliki variabel yang konstan atau tidak. Jika variabel dari residual tersebut konstan atau tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Apabila variabel dari residual tersebut berbeda maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menggambarkan suatu keadaan ketika asumsi tersebut tidak tercapai atau tidak terbukti. Adanya heteroskedastisitas mencerminkan proses estimasi yang tidak efisien. Uji heteroskedastisitas memiliki hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H1 : Terdapat heteroskedastisitas

Jika P-Value $< 5\%$ maka H0 ditolak, artinya data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika P-Value $> 5\%$ maka H0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi muncul ketika terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson Test dengan menentukan nilai Durbin- Watson (DW). Untuk mengetahui apakah model regresi terdapat autokorelasi dapat dengan menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikasnsi 5%. Uji autokorelasi memiliki hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat autokorelasi

H1 : Terdapat autokorelasi

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.4 Pengujian Statistik

Pengujian statistik diperlukan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Beberapa uji statistik yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh dari setiap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t-hitung terhadap t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 : $b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Tenaga Kerja (TG)(X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H1 : $b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel Tenaga kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H0 : $b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap anatar variabel Rata-rata lama sekolah (RLS) (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H1 : $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel RLS (X2) terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H0 : $b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (PMTB) (X3) terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H1 : $b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel PMA (X3) terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

A = 0,1. Nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dan ketentuannya sebagai berikut :

a. Jika t-hitung \geq t-tabel, maka H0 ditolak sedangkan H1 diterima

Menjelaskan bahwa, Taraf nyata yang digunakan adalah variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika t-hitung $<$ t-tabel, maka H0 diterima sedangkan H1 ditolak.

Menjelaskan bahwa, variable independent secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, Tenaga Kerja (X1), rata-Rata Lama Sekolah (X2), PMTB (X3) tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara simultan.

H1 : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, Tenaga Kerja (X1), Rata-Rata Lama Sekolah (X2), PMTB (X3), terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara simultan.

- a. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - b. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
3. Uji Determinasi(R^2)

Menurut Ghozali (2016) pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat yang diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 mendekati 1. Artinya variabel bebas dapat menjelaskan mengenai variabel terikat.
- b. Jika nilai R^2 menjauhi 1. Artinya, variabel bebas tidak dapat menjelaskan mengenai variabel terikat.